

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara umum pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk mengembangkan ketrampilan, kebiasaan ataupun sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang baik dan orang yang mempunyai kepribadian baik pula, tujuannya untuk mengembangkan atau mengubah pemikiran orang lain. Menurut Soetandyo Wignjo Soebroto sebagaimana dikutip Malian dkk (2006:3), pendidikan adalah

“suatu proses terprogram untuk mengefektifkan terjadinya perubahan kognitif dalam diri seseorang anak Indonesia, sedemikian rupa sehingga si anak akan dapat berfungsi dengan baik di dalam kehidupan masyarakatnya”.

Pendidikan Kewarganegaraan dengan muatan materi yang terkandung di dalam kurikulumnya diharapkan mampu memberikan karakter bagi siswa untuk di terapkan dalam lingkungan hidupnya.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Implementasi pendidikan karakter dalam suatu proses pembelajaran di kelas mencakup proses yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang guru rencanakan. Pendidikan karakter menurut Aqib (2011:38) “pendidikan karakter” ialah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh

dalam menghayati kebebasanya dalam hidup bersama dengan orang lain dalam dunia”.

Pendidikan karakter memuat beberapa aspek pendukung antara lain aspek pengetahuan siswa, aspek perasaan dalam hati siswa, aspek tindakan atau tingkah-laku siswa dalam lingkungan hidupnya. Dengan di berikanya pendidikan karakter di sekolah, maka siswa akan memperoleh bekal kepribadian yang kelak akan berguna di kehidupan yang mendatang bagi anak maupun bagi orang yang berada di lingkunganya. Pendidikan karakter berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral seseorang. Muatan pendidikan karakter tidak lepas dari pendidikan nilai karena karakter suatu siswa merupakan cerminan dari nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat. Sekolah pada umumnya sudah melaksanakan dan mengembangkan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program oprasional satuan pendidikan masing-masing. Menurut Prof. Dr. Mansyur Ramly, (2011:3) dikutip dari (Pusat Kurikulum.*Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009:9-10) yakni:

“Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi ada 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab”.

Implementasi pendidikan karakter, memfokuskan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi antar individu. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia

buat. Dengan memperhatikan kondisi pendidikan beberapa tahun ini, nampaknya ada kejanggalan yang berkaitan dengan pendidikan karakter bagi siswa. Maka, pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan mengenai pendidikan karakter sebagai wujud dari reformasi pendidikan yang memberikan otonomi pada sekolah atau satuan pendidikan untuk mengembangkan mutu pendidikan sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing sebagai sarana peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

Dalam Pendidikan karakter diharapkan, sekolah mampu mengembangkan mutu pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan karakter, diperlukan adanya implementasi pendidikan karakter yang mampu ditangkap oleh siswa. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator dan motivator harus dapat berperan dalam proses belajar mengajar sehingga guru diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan pendidikan karakter yang sesuai dengan tiap-tiap mata pelajaran. Penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PKn, guru sebagai fasilitator harus paham dengan materi PKn yang mengandung nilai-nilai moral dalam kehidupan untuk di transfer kepada siswa atau peserta didik. Dengan demikian implementasi pendidikan karakter siswa akan memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskannya dalam bentuk penelitian dengan memilih judul “Muatan dan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PKn pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Perumusan masalah merupakan kegiatan penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah, dengan adanya permasalahan maka penelitian ini telah mengidentifikasi dan memfokuskan permasalahan yang akan diteliti secara jelas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apa muatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran PKn pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran PKn pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Bagaimana solusi pelaksanaan muatan dan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PKn pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Malalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat tercapai beberapa manfaat, yaitu:

1. Tujuan Umum

1. Untuk meningkatkan kesadaran pendidikan karakter siswa sekolah menengah pertama atau MTs.

2. Untuk menjelaskan mengapa implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PKn penting, khususnya pada siswa sekolah menengah pertama atau MTs.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui muatan dan implementasi Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PKn pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya mengenai implementasi Pendidikan karakter di sekolah.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Manfaat bagi siswa:
 - 1) Menambah pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter.
 - 2) Memotivasi siswa untuk bertingkah laku sesuai dengan peraturan dan nilai-nilai moral yang berlaku.

b. Manfaat bagi guru:

- 1) Untuk pengembangan muatan dan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PKn.
- 2) Untuk mendorong kesadaran siswa tentang pendidikan karakter.
- 3) Menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah:

- 1) Untuk mengembangkan muatan dan implementasi pendidikan karakter khususnya pada siswa sekolah menengah pertama atau MTs.
- 2) Untuk memperbaiki penanaman pendidikan karakter pada siswa sekolah Menengah atau MTs.

E. Daftar istilah

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai muatan dan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PKn pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Trucuk Kabupaten Klaten. Oleh karena itu, peneliti perlu mengetahui definisi implementasi, pendidikan, karakter, pendidikan karakter, proses, pembelajaran, proses pembelajaran.

1. Implementasi. Menurut Kamus Pintar Bahasa Indonesia (1995:83), implementasi adalah “pelaksanaan”.
2. Pendidikan. Menurut Soetandyo Wignjo soebroto sebagaimana dikutip Malian dkk (2003:3), pendidikan adalah “suatu proses terprogram untuk mengefektifkan terjadinya perubahan kognitif dalam diri seseorang anak

Indonesia, sedemikian rupa sehingga si anak akan dapat berfungsi dengan baik di dalam kehidupan masyarakatnya”.

3. Karakter. Dari (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2200143-pengertian-karakter>), karakter adalah “evaluasi kualitas moral individu yang memuat keberadaan kebajikan seperti perilaku integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran dan kesetiaan”.
4. Pendidikan karakter. Menurut Aqib (2011:38) “pendidikan karakter ialah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain dalam dunia”.
5. Proses. Menurut Kamus Pintar Bahasa Indonesia (1995:183), proses adalah “kegiatan; runtun peristiwa”.
6. Pembelajaran. Menurut Hamalik (1995:57), pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”
7. Proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian proses dan pembelajaran maka dapat disimpulkan pengertian proses pembelajaran ialah suatu kegiatan kombinasi antara pendidik yakni guru dengan peserta didik yakni siswa yang saling berkaitan dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar atau pembelajaran.